

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK KARTU ARISAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA

Puspa Tri Megantorowati
Universitas Negeri Surabaya
Email : pt.megantoro@yahoo.com

Abstrak: Guru dituntut mampu membangun motivasi siswa, mengusahakan agar siswa mau mempelajari materi-materi yang diharapkan untuk mempelajarinya. Mengingat pentingnya penguasaan terhadap bidang studi matematika, alternatif tindakan untuk memperbaiki kondisi mental siswa dan hasil belajar siswa terhadap bidang studi matematika adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik *kartu arisan*. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan motivasi dan hasil belajar matematika siswa dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif teknik *kartu arisan*. Data yang diperoleh dari penelitian yaitu data motivasi belajar siswa yang diperoleh dari lembar angket motivasi belajar siswa dan data hasil belajar siswa yang diperoleh melalui soal tes tulis. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif teknik kartu arisan pada materi perbandingan trigonometri sudut berelasi termasuk kriteria sangat tinggi dengan persentase 85% dan hasil belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif teknik kartu arisan pada materi perbandingan trigonometri sudut berelasi dinyatakan tuntas secara klasikal sebesar 90%.

Kata Kunci : Pembelajaran Kooperatif, Teknik Kartu Arisan

PENDAHULUAN

Dalam KTSP, guru diberi kebebasan menciptakan inovasi dalam pembelajaran. Inovasi ini dapat berupa teknik maupun metode pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam belajar. Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengikuti kegiatan PPL, saat pembelajaran matematika berlangsung, kebanyakan siswa kurang termotivasi, merasa bosan, ingin cepat mengakhiri pembelajaran yang berdampak pada hasil penguasaan materi rata-rata berada di bawah standard kelulusan.

Menurut Suprijono (2009 : 162) beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar

yaitu latar belakang keluarga, kondisi atau konteks sekolah, dan motivasi. Faktor terakhir merupakan faktor yang paling besar pengaruhnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap hasil belajar.

Guru dituntut mampu meningkatkan motivasi siswa, membangkitkan minatnya, mengusahakan agar siswa mau mempelajari materi-materi yang diharapkan untuk mempelajarinya dan menunjukkan rasa kepuasan dan keingintahuan tentang materi tersebut. Karena pada dasarnya, siswa yang memiliki motivasi untuk belajar akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari suatu materi, sehingga siswa akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik (Nur, 1998:3). Dengan adanya motivasi yang tinggi, diharapkan hasil belajar yang akan dicapai siswa juga tinggi dan maksimal.

Mengingat pentingnya penguasaan terhadap bidang studi matematika, alternatif tindakan untuk memperbaiki kondisi mental siswa dan hasil belajar siswa terhadap bidang studi matematika adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik *kartu arisan*. Dalam pembelajaran kooperatif teknik kartu arisan menggunakan prinsip arisan yang tidak asing dalam kehidupan sehari-hari yaitu mendapatkan giliran menjawab atas suatu pernyataan sesuai undian. Media yang digunakan antara lain gelas, kartu soal, dan kartu jawaban. Siswa bekerjasama dalam kelompok untuk mendiskusikan kesesuaian jawaban dari setiap pertanyaan yang keluar dari dalam gelas yang telah dikocok oleh guru. Siswa dibentuk kelompok dan setiap kartu soal digulung dan dimasukkan ke dalam gelas kemudian siswa yang memegang kartu jawaban menjawab setelah dikocok terlebih dahulu. Dengan menggunakan prinsip arisan yang sudah tidak asing lagi dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan motivasi siswa meningkat.

Materi matematika yang diambil dalam penelitian ini adalah perbandingan trigonometri sudut berelasi. Peneliti mengambil materi perbandingan trigonometri sudut berelasi karena

materi ini ada di semester genap tahun pelajaran 2011/2012 sesuai waktu penelitian. Selain alasan tersebut, materi perbandingan trigonometri sudut berelasi cukup sulit dan merupakan materi dasar dalam bahasan trigonometri. Supaya bertahan lama dalam ingatan siswa, maka harus digunakan model pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan bagi siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kartu Arisan dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perbandingan Trigonometri Sudut Berelasi*".

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian yang muncul adalah bagaimana motivasi belajar dan hasil belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif teknik *kartu arisan* pada materi perbandingan trigonometri sudut berelasi. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan motivasi belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif teknik *kartu arisan* pada materi perbandingan trigonometri sudut berelasi dan mendeskripsikan hasil belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif teknik *kartu arisan* pada materi perbandingan trigonometri sudut berelasi.

KAJIAN PUSTAKA

Motivasi Belajar

Menurut Uno (2009:4) motivasi belajar dapat timbul karena adanya motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Misalnya siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar matematika dengan sungguh-sungguh karena ia berkeinginan memperoleh pemahaman yang maksimal mengenai materi yang diajarkan pada saat itu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Misalnya siswa mengerjakan tugas matematika untuk mendapatkan nilai baik.

Sedangkan menurut Sardiman (2011:75), motivasi belajar adalah "keseluruhan daya penggerak dari dalam diri maupun dari luar siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai". Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai pengertian motivasi

belajar, maka dapat disimpulkan motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku agar tujuan belajar yang diharapkan dapat tercapai.

Siswa yang termotivasi dalam belajarnya pada umumnya didukung oleh beberapa unsur atau indikator. Menurut Uno (2009:23) indikator motivasi belajar tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat ingin berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar,
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan pendapat Uno tersebut, maka pada penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa mengadopsi dari indikator menurut Uno.

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dapat diketahui dengan cara melakukan evaluasi. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah skor tes tulis siswa setelah proses pembelajaran. Ketuntasan belajar siswa diukur berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SMA Negeri 1 Lamongan. Siswa dinyatakan tuntas jika skor tes yang dicapai siswa \geq KKM(75).

Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, siswa dalam satu kelas dijadikan kelompok-kelompok kecil heterogen yang terdiri dari 4 sampai 5 orang untuk memahami konsep yang difasilitasi oleh guru (Slavin, 2009:243). Sejalan dengan pendapat Slavin, Wena (2009) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang berusaha memanfaatkan teman sejawat sebagai sumber belajar, disamping guru dan sumber belajar yang lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pengertian pembelajaran kooperatif, maka pembelajaran kooperatif dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara berpasangan untuk bekerja sama saling membantu menyelesaikan permasalahan.

Teknik Kartu Arisan

teknik pembelajaran kartu arisan dapat diartikan sebagai suatu cara yang digunakan guru dalam pembelajaran kooperatif dengan media serta prinsip arisan. Media yang digunakan antara lain gelas, kartu soal, dan kartu jawaban.

tahap-tahap teknik Kartu Arisan di atas, maka tahap - tahap yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Guru menyiapkan beberapa soal dan jawaban tentang materi yang telah diajarkan secara berpasangan. Soal dan jawaban ditulis dalam kartu, sedangkan kartu soal digulung. Masing-masing siswa mendapat 2 kartu jawaban dari 2 soal.
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
3. Menjelaskan materi
4. Membagi siswa ke dalam beberapa kelompok heterogen secara berpasangan.
5. Membagi kartu jawaban pada siswa masing-masing 2 lembar yang berbeda antara 1 siswa dengan siswa lainnya dan gulungan kartu soal dimasukkan ke dalam gelas. Sehingga dalam 1 kelompok terdapat 4 kartu jawaban.
6. Gelas yang telah berisi gulungan kartu soal dikocok, kemudian salah satu yang jatuh dibacakan kepada siswa.
7. Memberi waktu pada siswa agar berdiskusi dengan kelompoknya untuk menyelesaikan soal yang dibacakan guru.
8. Memerintahkan kepada siswa yang memiliki jawaban yang sesuai atas pertanyaan yang dibacakan guru untuk tunjuk jari.
9. Apabila ada 1 siswa dari suatu kelompok yang tunjuk jari, menjawab benar sesuai dengan kartu jawaban yang dibawa maka siswa tersebut mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan mendapatkan poin 1 untuk kelompoknya. Dan apabila tidak ada yang tunjuk jari atau yang tunjuk jari lebih dari satu orang, maka guru harus menjelaskan jawabannya. Jawaban yang sesuai diberi poin 1, tidak menjawab/salah diberi poin 0.
10. Menghitung perolehan poin dari tiap-tiap kelompok, menjumlahkannya dan mengumumkannya. Guru Memberikan penghargaan pada kelompok yang mendapat poin terbanyak. Guru memberikan pertanyaan rebutan, jika terdapat jumlah poin yang sama pada dua kelompok atau lebih. Kelompok yang paling cepat dan menjawab pertanyaan rebutan itu dengan tepat, kelompok itulah yang berhak mendapat predikat juara.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X-A (Akselerasi) R-SMA-BI Negeri 1 Lamongan yang berjumlah 10 orang. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X-A (Akselerasi) R-SMA-BI Negeri 1 Lamongan semester genap tahun ajaran 2011/2012 sebanyak 3 kali pertemuan pada tanggal 9-11 Februari 2012.

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan rancangan penelitian "*one shot-case study*", yaitu penelitian yang dilakukan dengan memberikan perlakuan tertentu kepada suatu subyek dan kemudian diikuti dengan pengukuran terhadap akibat dari perlakuan tersebut.

Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Kartu Arisan (Kartu Soal & Kartu jawaban)

Kartu Arisan merupakan kartu yang terbagi menjadi kartu soal dan kartu jawaban. Kartu jawaban akan dibagikan kepada tiap siswa dalam setiap pertemuan masing-masing kelompok mendapatkan 4 buah kartu jawaban. Empat kartu jawaban tersebut berisi jawaban yang berbeda-beda mengenai perbandingan trigonometri sudut berelasi yang dibahas pada pertemuan itu. Kartu arisan ini dibuat oleh peneliti yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Angket motivasi belajar siswa

Dalam penelitian ini angket diadopsi dari angket motivasi belajar siswa Izwita Dewi dalam tesisnya dengan nilai validitas (1,797489 s/d 4) dengan paraf signifikan 5% dengan reliabilitas (0,7870647) dengan item pernyataan sebanyak 20. Izwita Dewi sendiri mengadaptasi angket motivasi dari jurnal penelitian oleh John M. Keller (Journal of Instructional Development Volume 10 No. 3, 1987. Florida : Florida State University). Dari 34 butir pernyataan yang di uji cobakan oleh Izwita, terdapat 14 butir pernyataan tidak valid dan 14 butir tersebut digugurkan.

Angket motivasi tersebut menggunakan skala deskriptif mengikuti bentuk skala sikap dari Likert, berupa pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya berbentuk skala persetujuan atau penolakan terhadap pertanyaan atau pernyataan. Penerimaan atau penolakan dinyatakan dalam persetujuan, yang dimulai dari sangat setuju,

setuju, tidak setuju sampai sangat tidak setuju (Arikunto, 2010:284).

2. Tes hasil belajar siswa (Tes Tulis)

Tes hasil belajar siswa disusun berdasarkan tujuan pembelajaran dan berupa tes tulis uraian. Soal tes hasil belajar ini disusun oleh peneliti dan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan guru mitra.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

1. Data motivasi belajar yang diperoleh melalui lembar angket motivasi belajar

Angket ini diberikan kepada siswa setelah pembelajaran dengan model kooperatif teknik *kartu arisan* selesai, tepatnya pada awal kegiatan pada pertemuan ketiga. Langkah-langkah menganalisis data angket motivasi belajar dalam penelitian ini adalah:

- a. Menghitung skor angket motivasi belajar setiap siswa dengan diterapkannya pembelajaran kooperatif teknik *kartu arisan* pada materi perbandingan trigonometri sudut berelasi.

Kategori Jawaban Responden	Skor Setiap Butir
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

- b. Menghitung persentase motivasi belajar seluruh siswa.
 c. Untuk memberi makna terhadap persentase digunakan kriteria penilaian menurut Arikunto (2009:242) sebagai berikut:

Persentase	Kriteria
$80\% < \chi \leq 100\%$	Sangat Tinggi
$65\% < \chi \leq 80\%$	Tinggi
$55\% < \chi \leq 65\%$	Rendah
$\chi \leq 55\%$	Sangat Rendah

X = rata-rata persentase tiap aspek

2. Data hasil belajar yang diperoleh melalui tes hasil belajar

Tes hasil belajar ini berupa soal uraian dan diberikan kepada siswa setelah pengisian lembar angket motivasi belajar. Langkah-langkah menganalisis data hasil belajar dalam penelitian ini adalah:

- Menghitung skor hasil belajar setiap siswa
- Menghitung ketuntasan belajar secara individual berdasarkan skor tiap siswa
- Menghitung ketuntasan belajar secara klasikal

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Data Motivasi Belajar Siswa dengan diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kartu Arisan

Hasil perhitungan skor jawaban angket motivasi belajar siswa dengan diterapkannya pembelajaran kooperatif teknik kartu arisan adalah sebagai berikut:

Data Motivasi Belajar Siswa

Indikator	N	Σ Skor	Skor Maks	%	Kriteria
Adanya hasrat dan keinginan berhasil.	4	132	160	82,5	Sangat Tinggi
Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.	4	129	160	80,625	Sangat Tinggi
Adanya harapan dan cita-cita masa depan.	1	34	40	85	Sangat Tinggi
Adanya penghargaan dalam belajar.	4	139	160	86,875	Sangat Tinggi
Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.	3	101	120	84,167	Sangat Tinggi
Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.	4	145	160	90,625	Sangat Tinggi
Jumlah	20	680	800	85	Sangat Tinggi

Dapat dijelaskan bahwa hasil skor jawaban siswa dalam angket motivasi pada masing-masing indikator sebagai berikut:

- 1) Indikator Keinginan
 Pada indikator keinginan terdapat 4 item pernyataan, adapun hasil perhitungan skor yaitu: total skor 132, skor maksimum sebesar 160, persentase skor sebesar 82,5%. Maka dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa yang diukur pada indikator keinginan dikategorikan sangat tinggi.
- 2) Indikator Kebutuhan
 Pada indikator kebutuhan terdapat 4 item pernyataan, adapun hasil perhitungan skor yaitu: total skor 129, skor maksimum sebesar 160, persentase skor sebesar 80,625%. Maka dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa yang diukur pada indikator kebutuhan dikategorikan sangat tinggi.
- 3) Indikator Harapan dan Cita-cita
 Pada indikator harapan dan cita-cita terdapat 1 item pernyataan, adapun hasil perhitungan skor yaitu: total skor 34, skor maksimum sebesar 40, persentase skor sebesar 85%. Maka dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa yang diukur pada indikator harapan dan cita-cita dikategorikan sangat tinggi.
- 4) Indikator Adanya Penghargaan
 Pada indikator adanya penghargaan terdapat 4 item pernyataan, adapun hasil perhitungan skor yaitu: total skor 139, skor maksimum sebesar 160, persentase skor sebesar 86,875%. Maka dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa yang diukur pada indikator adanya penghargaan dikategorikan sangat tinggi.
- 5) Indikator Kegiatan yang Menarik
 Pada indikator kegiatan yang menarik terdapat 3 item pernyataan, adapun hasil perhitungan skor yaitu: total skor 101, skor maksimum sebesar 120, persentase skor sebesar 84,167%. Maka dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa yang diukur pada indikator kegiatan yang menarik dikategorikan sangat tinggi.
- 6) Indikator Lingkungan Belajar yang Kondusif
 Pada indikator lingkungan belajar yang kondusif terdapat 4 item pernyataan, adapun hasil perhitungan skor yaitu: total skor 145, skor

maksimum sebesar 160, persentase skor sebesar 90,625%. Maka dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa yang diukur pada indikator lingkungan belajar yang kondusif dikategorikan sangat tinggi.

Dan berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata tingkat motivasi belajar siswa sebesar 85%, dan berdasarkan kriteria pemberian makna terhadap persentase motivasi belajar siswa maka tingkat motivasi belajar siswa termasuk kriteria sangat tinggi.

2. Data Hasil Belajar Siswa dengan diterapkannya Pembelajaran Kooperatif Teknik Kartu Arisan

Data hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar. Hasil tes tersebut dan hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Data Tes Hasil Belajar

No	Skor	Persen Ketuntasan	Keterangan
1	90	90%	Tuntas
2	80	80%	Tuntas
3	100	100%	Tuntas
4	100	100%	Tuntas
5	85	85%	Tuntas
6	70	70%	Tidak Tuntas
7	95	95%	Tuntas
8	75	75%	Tuntas
9	85	85%	Tuntas
10	85	85%	Tuntas
Rata-rata	86,5	86,5	

- 1) Ketuntasan belajar secara individual
 Ketuntasan belajar secara individual dapat dilihat dari skor tiap siswa. Pada tabel di atas dari 10 siswa, yang mendapatkan nilai di bawah KKM sebanyak 1 orang. Ini berarti 9 siswa dinyatakan tuntas belajar secara individu, karena skor yang dicapai oleh siswa di atas KKM yang ditetapkan sekolah.
- 2) Ketuntasan Belajar Secara Klasikal
 Berdasarkan tabel diatas, ketuntasan belajar diperoleh data bahwa dari 10 siswa yang tuntas belajar secara individual sebanyak 9 orang siswa. Perhitungan ketuntasan belajar secara

klasikal dapat dipresentasikan sebagai berikut:

$$KBK = \frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

$$KBK = \frac{9}{10} \times 100\%$$

$$KBK = 90\%$$

Hasil persentase ketuntasan belajar secara klasikal diperoleh sebanyak 90%, jadi kelas ini secara klasikal telah tuntas belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas X-Akselerasi yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif teknik kartu arisan pada materi perbandingan trigonometri sudut berelasi secara klasikal dinyatakan tuntas belajar dengan persentase 90% karena dikatakan tuntas jika minimal 75% berdasarkan ketentuan dari sekolah yang diteliti (R-SMA-Bi Negeri I Lamongan).

Pembahasan

Pembahasan di sini akan membahas hasil penelitian tentang motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas X-A SMA Negeri 1 Lamongan. Sesuai dengan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan hasil penelitian tentang motivasi belajar dan hasil belajar siswa dengan diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kartu Arisan pada materi Perbandingan Trigonometri Sudut Berelasi, diketahui bahwa secara keseluruhan tingkat motivasi belajar siswa termasuk kriteria sangat tinggi dan hasil belajar siswa dapat dikatakan tuntas secara klasikal dengan persentase 90%.

Berikut ini akan diuraikan secara rinci berdasarkan hasil penelitian dan kajian pustaka mengenai motivasi belajar dan hasil belajar siswa dengan diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kartu Arisan pada materi Perbandingan Trigonometri Sudut Berelasi yaitu:

1. Motivasi Belajar Siswa

Adapun rekapitulasi jawaban dari tiap-tiap item pertanyaan dalam angket disajikan dalam tabel berikut:

Keseluruhan Frekuensi Jawaban Dari Tiap-Tiap Item Pernyataan

N o.	Pernyataan	S S	S	T S	ST S	J ml
1	N1	7	3	0	0	10
2	N2	3	7	0	0	10

3	N3	4	5	1	0	10
4	N4	6	3	1	0	10
5	N5	7	3	0	0	10
6	N6	2	7	1	0	10
7	N7	5	5	0	0	10
8	N8	7	3	0	0	10
9	N9	4	6	0	0	10
10	N10	4	6	0	0	10
11	N11	7	3	0	0	10
12	N12	4	5	1	0	10
13	N13	5	5	0	0	10
14	N14	3	7	0	0	10
15	N15	4	4	2	0	10
16	N16	4	6	0	0	10
17	N17	1	9	0	0	10
18	N18	8	2	0	0	10
19	N19	1	7	2	0	10
20	N20	2	8	0	0	10
Jumlah		8	10	8	0	20
		8	4			0

Dari tabel 4.4 di atas dapat dijelaskan bahwa pernyataan dalam angket yang berkaitan dengan siswa kelas X-A termotivasi belajar dikarenakan guru mampu membuat mereka antusias mengikuti pembelajaran diperoleh jawaban bahwa 7 siswa menyatakan "Sangat setuju", 3 siswa menyatakan "setuju", 0 siswa menyatakan "Tidak setuju" dan 0 siswa menyatakan "sangat tidak setuju". Siswa yang merasa apa yang dipelajarinya berguna untuknya diperoleh jawaban bahwa 3 siswa menyatakan "Sangat setuju", 7 siswa menyatakan "setuju", 0 siswa menyatakan "Tidak setuju" dan 0 siswa menyatakan "sangat tidak setuju".

Siswa yang yakin dapat mengikuti pembelajaran dengan sangat baik diperoleh jawaban bahwa 4 siswa menyatakan "Sangat setuju", 5 siswa menyatakan "setuju", 1 siswa menyatakan "Tidak setuju" dan 0 siswa menyatakan "sangat tidak setuju". Siswa yang merasa dengan kerja keras akan berhasil dalam pembelajaran diperoleh jawaban bahwa 6 siswa menyatakan "Sangat setuju", 3 siswa menyatakan "setuju", 1 siswa menyatakan "Tidak setuju" dan 0 siswa menyatakan "sangat tidak setuju". Siswa merasa puas mengikuti pembelajaran kooperatif teknik kartu arisan diperoleh jawaban bahwa 7 siswa menyatakan "Sangat setuju", 3 siswa menyatakan "setuju", 0 siswa menyatakan "Tidak setuju" dan 0 siswa menyatakan "sangat tidak setuju".

Siswa yang berusaha memperoleh nilai yang tinggi diperoleh jawaban bahwa 2 siswa menyatakan "Sangat setuju", 7 siswa menyatakan "setuju", 1 siswa menyatakan "Tidak setuju" dan 0 siswa menyatakan "sangat tidak setuju". Siswa merasa penghargaan yang diraihinya sudah memadai diperoleh jawaban bahwa 5 siswa menyatakan "Sangat setuju", 5 siswa menyatakan "setuju", 0 siswa menyatakan "Tidak setuju" dan 0 siswa menyatakan "sangat tidak setuju".

Siswa senang mengikuti pembelajaran kooperatif teknik kartu arisan diperoleh jawaban bahwa 7 siswa menyatakan "Sangat setuju", 3 siswa menyatakan "setuju", 0 siswa menyatakan "Tidak setuju" dan 0 siswa menyatakan "sangat tidak setuju". Siswa senang dengan penilaian yang diberi guru terhadap hasil kerjanya diperoleh jawaban bahwa 4 siswa menyatakan "Sangat setuju", 6 siswa menyatakan "setuju", 0 siswa menyatakan "Tidak setuju" dan 0 siswa menyatakan "sangat tidak setuju". Siswa merasa isi pembelajaran sesuai dengan harapan diperoleh jawaban bahwa 4 siswa menyatakan "Sangat setuju", 6 siswa menyatakan "setuju", 0 siswa menyatakan "Tidak setuju" dan 0 siswa menyatakan "sangat tidak setuju".

Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran diperoleh jawaban bahwa 7 siswa menyatakan "Sangat setuju", 3 siswa menyatakan "setuju", 0 siswa menyatakan "Tidak setuju" dan 0 siswa menyatakan "sangat tidak setuju". Demi tujuan yang ingin siswa capai, mereka bekerja dengan baik dalam pembelajaran ini diperoleh jawaban bahwa 4 siswa menyatakan "Sangat setuju", 5 siswa menyatakan "setuju", 1 siswa menyatakan "Tidak setuju" dan 0 siswa menyatakan "sangat tidak setuju". Siswa termotivasi dikarenakan guru mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik diperoleh jawaban bahwa 5 siswa menyatakan "Sangat setuju", 5 siswa menyatakan "setuju", 0 siswa menyatakan "Tidak setuju" dan 0 siswa menyatakan "sangat tidak setuju".

Siswa merasa mendapatkan keuntungan dari pembelajaran ini diperoleh jawaban bahwa 3 siswa menyatakan "Sangat setuju", 7 siswa menyatakan "setuju", 0 siswa menyatakan "Tidak setuju" dan 0 siswa menyatakan "sangat tidak setuju". Siswa merasa keuntungan

pribadi dalam pembelajaran ini cukup jelas diperoleh jawaban bahwa 4 siswa menyatakan "Sangat setuju", 4 siswa menyatakan "setuju", 2 siswa menyatakan "Tidak setuju" dan 0 siswa menyatakan "sangat tidak setuju". Rasa ingin tahu siswa timbul dikarenakan adanya pertanyaan-pertanyaan dalam pembelajaran ini diperoleh jawaban bahwa 4 siswa menyatakan "Sangat setuju", 6 siswa menyatakan "setuju", 0 siswa menyatakan "Tidak setuju" dan 0 siswa menyatakan "sangat tidak setuju".

Siswa merasa tantangan dalam pembelajaran ini sesuai dengan kemampuannya diperoleh jawaban bahwa 1 siswa menyatakan "Sangat setuju", 9 siswa menyatakan "setuju", 0 siswa menyatakan "Tidak setuju" dan 0 siswa menyatakan "sangat tidak setuju". Siswa merasa memperoleh banyak penghargaan atas segala upaya yang mereka lakukan dalam pembelajaran ini diperoleh jawaban bahwa 8 siswa menyatakan "Sangat setuju", 2 siswa menyatakan "setuju", 0 siswa menyatakan "Tidak setuju" dan 0 siswa menyatakan "sangat tidak setuju". Siswa merasa banyak pekerjaan yang harus mereka kerjakan dalam kegiatan pembelajaran ini diperoleh jawaban bahwa 1 siswa menyatakan "Sangat setuju", 7 siswa menyatakan "setuju", 2 siswa menyatakan "Tidak setuju" dan 0 siswa menyatakan "sangat tidak setuju". Siswa memperoleh umpan balik sehingga mengetahui seberapa baik mereka telah menyelesaikan tugas-tugas tersebut diperoleh jawaban bahwa 2 siswa menyatakan "Sangat setuju", 8 siswa menyatakan "setuju", 0 siswa menyatakan "Tidak setuju" dan 0 siswa menyatakan "sangat tidak setuju".

Dan berdasarkan hasil hitungan yang terdapat pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa tingkat motivasi siswa kelas X-A SMA Negeri 1 Lamongan dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif teknik kartu arisan pada materi perbandingan trigonometri sudut berelasi termasuk kriteria sangat tinggi dengan persentase sebesar 85%.

2. Hasil Belajar Siswa

Adapun rekapitulasi jawaban dari tiap-tiap nomor soal dalam tes hasil belajar disajikan dalam tabel berikut:

Rekapitulasi Skor Tes

No	No.Soa / Skor Maksimum			Juml ah Skor	% Terca pai	Ketunta san Belajar	
	1	2	3			Ya	Tdk
	20	20	60				
1	15	20	55	90	90	√	
2	15	20	45	80	80	√	
3	20	20	60	100	100	√	
4	20	20	60	100	100	√	
5	20	20	45	85	85	√	
6	20	20	30	70	70		√
7	20	20	55	95	95	√	
8	20	20	35	75	75	√	
9	20	20	45	85	85	√	
10	20	20	45	85	85	√	
Jm lh	19 0	20 0	47 5	865	86,5		

Dari tabel di atas, dapat diuraikan bahwa untuk nomor soal 1, terdapat 8 siswa yang meraih skor maksimal dan ada 2 siswa yang tidak meraih skor maksimal. Hal ini dikarenakan siswa kurang teliti mengenai tanda nilai perbandingan di setiap kuadran.

Untuk nomor soal 2, seluruh siswa meraih skor maksimal. Dan untuk nomor soal 3, hanya terdapat 2 siswa yang mampu meraih skor maksimal. Hal ini dikarenakan siswa kurang teliti dalam menentukan nilai perbandingan trigonometri dan kurang teliti melakukan operasi aljabar.

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 9 siswa yang telah tuntas belajar secara individu dikarenakan skor yang diraih \geq KKM (75) dan terdapat 1 siswa yang tidak tuntas belajar. Sedangkan berdasarkan standar ketuntasan klasikal yang digunakan di SMAN 1 Lamongan sesuai KTSP dengan persentase minimal 75%, siswa kelas X-A memperoleh ketuntasan klasikal sebesar 90%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar klasikal siswa kelas X-A SMAN 1 Lamongan setelah diterapkan pembelajaran kooperatif teknik kartu arisan pada materi perbandingan trigonometri sudut berelasi sudah tercapai.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif teknik kartu arisan pada materi

perbandingan trigonometri sudut berelasi menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa termasuk kriteria sangat tinggi dengan persentase 85%.

2. Hasil belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif teknik kartu arisan pada materi perbandingan trigonometri sudut berelasi dapat dikatakan tuntas secara klasikal sebesar 90%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian serupa yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik kartu arisan pada mata pelajaran matematika, diharapkan mengambil materi lain. Agar lebih bervariasi informasi dan ilmu yang didapat.
2. Tidak semua topik cocok disampaikan dengan model ini. Umumnya topik-topik yang bukan merupakan aplikasi dari suatu pemahaman. Karena apabila menggunakan materi aplikasi dari suatu pemahaman materi, akan membutuhkan waktu yang akan lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Izwita Dewi. 1999. Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif dengan menggunakan Mini Lab untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Thesis*. Tidak dipublikasikan. Surabaya: UNESA
- Nur, Mohammad. 1998. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar (Buku Ajar Mahasiswa)*. Surabaya : Unipress Unesa.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Slavin, Robert E. 2009. *Educational Psychology : Theory and Practice*. New Jersey : Pearson Education, Inc.
- Uno, Hamzah B. 2009. *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.